

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perusahaan tergantung pada tindakan-tindakan yang akan dipilih suatu perusahaan melalui manajernya. Seorang manajer harus menyadari semua informasi yang ada dan memilah informasi yang bisa berguna untuk perusahaan agar dapat terus bertumbuh dan berkembang. Suatu perusahaan melalui manajernya memiliki tujuan untuk mendapatkan profit atau untung yang sebanyak-banyaknya agar perusahaan dapat bertahan. Salah satu cara yang dapat digunakan manajer agar memperoleh profit bagi perusahaan yaitu melakukan investasi.

Investasi adalah aktivitas dimana perusahaan mendistribusikan dana dalam waktu tertentu dengan keinginan bahwa mendapatkan kembali sebanyak atau lebih dana yang telah didistribusikan tersebut (Priyakusuma, 2013; dalam Putra dan Damayanthi, 2019). Investasi yang dilakukan perusahaan demi membantu aktivitas operasional perusahaan yang kelak akan menghasilkan profit untuk perusahaan. Sehingga manajer harus bisa memprediksi kesempatan investasi yang tepat bagi perusahaan. Kegiatan investasi seharusnya dilakukan secara efisien agar dimasa dapat bisa menghasilkan keuntungan yang bermanfaat bagi perusahaan.

Efisiensi yang dimaksud adalah dengan memakai sumber daya yang ada dengan cermat sehingga tidak ada pemakaian yang berlebihan. Tujuannya agar dapat menghemat biaya dan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan awalnya. Efisiensi investasi adalah tingkat investasi tertinggi perusahaan dan menciptakan profit atau untung untuk perusahaan dan investasi yang efisien timbul saat terlepas dari kondisi *underinvestment* dan *overinvestment* (Sari dan Suryana, 2014).

Overinvestment adalah sebuah situasi dimana investasi yang dilakukan perusahaan melebihi atau melewati standar yang ditentukan. Perusahaan yang berada pada tahap pendewasaan biasanya sering mengalami *overinvestment*

karena mempunyai tahap pertumbuhan yang lama, aset dan arus kas bebas yang tinggi (Dwiwana, 2012; dalam Sari dan Suaryana, 2014). Sedangkan *underinvestment* adalah sebuah situasi dimana perusahaan melakukan investasi dibawah standart dari yang diharapkan. *Underinvestment* timbul jika perusahaan menghadapi peluang investasi yang mewajibkan menggunakan utang yang sangat banyak tanpa ada jaminan dapat membayar utang tersebut (Sari dan Suaryana, 2014).

Menurut teori agensi, masalah *overinvestment* dan *underinvestment* bisa dijelaskan dengan adanya asimetri informasi diantara pemegang saham dan manajer. Manajer membuat dan melaporkan keadaan perusahaan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya kepada pemegang saham. Hal tersebut akan menimbulkan konflik yang terjadi yaitu asimetri informasi. Agar dapat mencegah munculnya asimetri informasi yang bisa mengakibatkan *overinvestment* dan *underinvestment* diperlukan suatu fungsi pengawasan bagi pemegang saham yaitu dengan laporan keuangan perusahaan yang berkualitas (Beatty, Liao, dan Weber, 2009; dalam Sari dan Suaryana, 2014).

Contoh kasus PT Kimia Farma, dalam audit 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma menyatakan laba bersihnya mencapai Rp 132 miliar, namun Kementerian Badan Usaha Milik Negara dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan menafsirkannya sebagai laba bersih yang dilaporkan Lebih tinggi dan mengandung unsur rekayasa. Setelah diaudit ulang pada 3 Oktober 2002, laporan keuangan Kimia Farma tahun 2001 melaporkan Rp 99,56 miliar, turun 24,7% dari laba yang dilaporkan semula. Kesalahan ini terjadi pada unit industri bahan baku yaitu berupa overstatement sebesar Rp 2,7 miliar pada unit pusat logistik, berupa overstatement persediaan sebesar Rp 23,9 miliar, berupa unit grosir obat, overestimasi persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan Rp 10,7 juta, penjualan yang terlalu tinggi (Davidparsaoran, 2009).

Kualitas laporan keuangan adalah sebuah patokan ketepatan laporan keuangan saat memberikan informasi terkait aktivitas operasional maupun arus kas perusahaan kepada pemegang saham (Biddle, Hilary, dan Verdi, 2009; dalam Putra dan Damayanthi, 2019). Jadi dengan adanya kualitas laporan keuangan

maka informasi yang diterima akan bersifat relevan dan dapat diandalkan. Laporan keuangan sering kali menjadi patokan bagi seorang investor dalam menentukan keputusan investasi yang akan diambil apakah akan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak. Dalam menilai kualitas laporan keuangan sering kali menggunakan nilai akrual sebagai patokannya. Untuk mencerminkan situasi keuangan perusahaan secara nyata maka dasar akrual dipilih karena lebih logis dan adil, disisi lain dengan menggunakan dasar akrual mampu memberikan kebebasan untuk pihak manajemen dalam menentukan metode akuntansi selama tidak menyimpang dari *GAAP (General Accepted Accounting Principles)* (Halaim, Meiden, dan Tobing, 2005; dalam Sukaesih dan Risa, 2014).

Penelitian Vitriani dan Budiasih (2019) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Semakin tinggi kualitas laporan keuangan suatu perusahaan, maka semakin tinggi efisiensi investasi perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan memiliki laporan keuangan yang berkualitas tinggi, pemegang saham akan memiliki kepercayaan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, dan penelitian Sari dan Suaryana (2014) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berdampak negatif terhadap *underinvestment*, sedangkan kualitas laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap *overinvestment*.

Chan, Jegadeesh, dan Lakonishok (2001, dalam Yapono dan Khomsatun, 2018) menjelaskan bahwa dalam menentukan informasi yang didapat berkualitas dapat dinilai dari manajemen laba yang rendah atau memperoleh akrual total yang kecil. Manajemen laba bisa terjadi dikarenakan penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual dimana pengeluaran dan penerimaan diakui pada saat transaksi atau peristiwa terjadi, sehingga sering kali manajer mengambil kesempatan untuk melakukan penyimpangan dalam pencatatan laporan keuangan tetapi masih dalam standar akuntansi yang dapat diterima. Manajemen laba biasa terjadi akibat adanya perbedaan informasi yang diberikan manajer kepada para pemegang saham demi keuntungan manajer sendiri.

Biddle, dkk. (2009, dalam Yapono dan Khomsatun, 2018) beranggapan bahwa manajer yang mengutamakan kekayaan pribadi biasanya menjalankan

investasi yang berbeda dengan keinginan pemegang saham, sehingga melakukan investasi yang berlebihan dan berdampak pada keputusan investasi yang tidak efisien. Dalam teori keagenan, manajer dan pemegang saham memiliki hubungan untuk mencapai tujuan masing-masing. Pemegang saham mempunyai tujuan untuk mendapatkan kembali dana yang telah diinvestasikan sedangkan manajer mempunyai tujuan untuk mendapatkan kompensasi atas kinerja dan usahanya dalam mengelola perusahaan. Menurut Bushman dan Smith (2001, dalam Yapono dan Khomsatun, 2018) perusahaan bisa menurunkan perbedaan informasi dengan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, sehingga dengan adanya kualitas laporan keuangan yang baik diperusahaan dapat membantu menurunkan perbedaan informasi antara manajer dengan pemegang saham sehingga manajemen laba berkurang dan investasi dapat berjalan dengan efisien lagi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi salah satunya yaitu laba. Dechow, Sloan, dan Sweeney (1995, dalam N. Aristiani dan Purwanto, 2015) menemukan bahwa laba dimasa ini menyampaikan ramalan terbaik bagi arus kas dimasa mendatang dibandingkan oleh arus kas saat ini. Karena itu, kualitas laba yang akan diungkap manajer merupakan tindakan yang serius agar diperhatikan, sebab merupakan dasar bagi pengambilan keputusan investasi. Jika laba yang dinyatakan perusahaan berkualitas maka akan memberikan sinyal yang baik bagi para investor untuk berinvestasi yang akan menguntungkan bagi perusahaan. Dengan adanya kualitas laba yang baik maka perusahaan dapat menciptakan investasi yang efisien karena mendistribusikan modal yang disiapkan sesuai dengan keperluan perusahaan. Efisiensi investasi yang semakin tinggi dapat dilihat dari meningkatnya pertumbuhan penjualan dan meningkatnya investasi yang dilakukan perusahaan. Selain itu juga dapat dilihat dari penggunaan kas atau aktiva perusahaan yang semakin bertumbuh sehingga dapat dikatakan bahwa semakin dilakukannya investasi yang efisien maka akan semakin berdampak pada aliran kas yang masuk pada perusahaan.

Penelitian Efrinal dan Wulandari (2019) menunjukkan bahwa kualitas laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi. Semakin

tinggi kualitas laba akan semakin meningkatkan efisiensi investasi perusahaan, sedangkan N. Aristiani dan Purwanto (2015) menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh negatif signifikan pada efisiensi investasi dengan timbulnya risiko litigasi. Tingginya risiko litigasi yang dihadapi perusahaan akan berdampak buruk bagi perusahaan karena akan menurunkan kualitas laba yang nantinya akan menyebabkan kurangnya minat para investor, kreditor dan regulator dalam berinvestasi. Oleh karena itu, adanya risiko tersebut akan menyebabkan manajer menyembunyikan informasi buruk perusahaan, sehingga masih dianggap baik oleh pihak luar. Hal ini akan berdampak negatif terhadap kualitas laba yang pada akhirnya akan mempengaruhi keputusan investasi.

Dalam penelitian ini meneliti dua variabel independen, dan satu variabel dependen. Dua variabel independen tersebut adalah kualitas pelaporan keuangan dan kualitas laba, serta variabel dependennya adalah efisiensi investasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas pelaporan keuangan dan kualitas laba terhadap efisiensi investasi. Populasi dan sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki skala yang besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya sehingga dengan menggunakan perusahaan manufaktur pada penelitian ini dapat membandingkan antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Selain itu juga perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang produk-produknya selalu dibutuhkan oleh banyak masyarakat dikondisi yang stabil maupun dikondisi krisis ekonomi. Data yang diambil dari penelitian ini adalah data dari 3 tahun terakhir agar data yang dikumpulkan menjadi aktual dan terbaru, serta menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dibahas diatas, berikut susunan rumusan masalah yang diperlukan untuk kegiatan penelitian ini:

1. Apakah kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap efisiensi investasi?
2. Apakah kualitas laba berpengaruh terhadap efisiensi investasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, kegiatan penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap efisiensi investasi.
2. Menguji pengaruh kualitas laba terhadap efisiensi investasi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Penelitian dapat memberikan ilmu mengenai pengaruh kualitas laporan keuangan dan kualitas laba terhadap efisiensi investasi sehingga dapat menjadi sumber acuan baru bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan informasi bagi perusahaan dalam mengambil keputusan terkait investasi dengan mempertimbangkan informasi mengenai kualitas laporan keuangan dan kualitas laba suatu perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan Proposal

Demi mendukung susunan penulisan penelitian ini yang tercantum, berikut penjelasan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab dalam penyusunan proposal skripsi:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang dari topik yang ingin dibahas, rumusan masalah dalam penelitian ini, tujuan penelitian yang hendak dicapai dan manfaat yang akan diberikan dalam penelitian ini.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menjelaskan tentang landasan teori maupun konsep yang digunakan dalam penelitian ini serta juga menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan. Selain itu juga mengembangkan sebuah hipotesis dari topik yang dibahas antar variabel dan rerangka penelitian dari penulisan proposal ini.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari desain penelitian yang berupa gambaran dari penelitian ini, pengukuran variabel-variabel yang ada, jenis dan sumber data yang didapatkan, metode pengumpulan data, populasi atau sampel, dan teknik penyampelan yang digunakan serta analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan mengenai gambaran umum dari objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, sampai dengan pembahasan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran yang dapat bermanfaat untuk penelitian berikutnya dan juga untuk masukkan bagi perusahaan.